



Memahami Makna Ibadah: Menumbuhkan Kesadaran Spiritual Jemaat Melalui Metode Pemuridan di GKSI Agape Bajong

Understanding the Meaning of Worship: Fostering the Spiritual Awareness of Congregants Through the Discipleship Method at GKSI Agape Bajong

Sefrid Selan

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Jakarta, Indonesia

korespondensi penulis: lanoselanmm@gmail.com*

Article History:

Received: Desember 17,2024;

Revised: Desember 31,2024;

Accepted: Januari 29,2025;

Online Available: Januari 31,2025;

Keywords: *Discipleship, GKSI Agape Bajong, Worship*

Abstract. *Worship is at the core of the Christian spiritual life, not only as an act of reverence to God but also as a means to deepen one's spiritual relationship with Him. However, in reality, many congregants experience a decline in interest and consistency in worship. This phenomenon is also observed at GKSI Agape Bajong, where, despite the church's growth, the understanding of the true meaning of worship still needs to be improved. One approach to address this issue is through the discipleship method. Through discipleship, the church can help the congregation gain a deeper understanding of worship and awaken their spiritual awareness. This approach emphasizes the deepening of faith and personal transformation based on the example of Christ. This study aims to explain how the discipleship method can be applied at GKSI Agape Bajong as an effort to cultivate the spiritual awareness of the congregation and enhance their participation in worship.*

Abstrak.

Ibadah merupakan inti dari kehidupan rohani umat Kristen yang tidak hanya sebagai bentuk penghormatan kepada Tuhan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperdalam hubungan spiritual dengan-Nya. Namun, dalam kenyataannya, banyak jemaat yang mengalami penurunan minat dan konsistensi dalam beribadah. Fenomena ini juga terlihat di GKSI Agape Bajong, di mana meskipun gereja berkembang, pemahaman akan makna ibadah masih perlu ditingkatkan. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah melalui metode pemuridan. Melalui pemuridan, gereja dapat membantu jemaat untuk memahami lebih dalam makna ibadah dan menghidupkan kesadaran spiritual mereka. Pendekatan ini menekankan pada pendalaman iman dan transformasi pribadi yang berlandaskan pada teladan Kristus. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana metode pemuridan dapat diterapkan di GKSI Agape Bajong sebagai upaya menumbuhkan kesadaran spiritual jemaat dan meningkatkan partisipasi mereka dalam ibadah.

Kata Kunci: Pemuridan, GKSI Agape Bajong, Ibadah

1. PENDAHULUAN

Di era postmodern ini, ukuran pertumbuhan gereja tidak bisa hanya diukur dari jumlah gedung gereja yang ada di suatu kota atau negara, maupun sekadar berdasarkan jumlah kehadiran dalam ibadah. (Sitepu, 2020) Chuck Colson berpendapat bahwa meskipun gereja di Amerika semakin meluas sejauh 3000 mil, kedalamannya hanya satu inci, dan banyak yang masih berada pada tahap rohani yang sangat dasar. (Ogden, 2014) Kondisi serupa tidak hanya terjadi di Amerika, tetapi juga di Indonesia, di mana meskipun jumlah gedung gereja semakin bertambah, peran gereja dan orang-orang Kristen dalam kehidupan sosial belum terlihat dengan

jelas. Sebagian besar yang terjadi bukanlah pertumbuhan jumlah jiwa baru, melainkan hanya perpindahan anggota gereja.

Berbicara mengenai gereja berarti berbicara tentang ibadah yang dilaksanakan didalamnya. terkait dengan keberadaan gereja disuatu tempat. (Edison et al., 2022) Ibadah merupakan salah satu aspek paling fundamental dalam kehidupan umat Kristen. Selain sebagai bentuk penghormatan kepada Tuhan, ibadah juga menjadi sarana bagi jemaat untuk memperdalam hubungan spiritual dengan Allah. (White, 2009) Namun, dalam kenyataannya, minat jemaat untuk beribadah sering kali mengalami penurunan, baik karena kesibukan duniawi maupun kurangnya pemahaman tentang makna sejati dari ibadah itu sendiri. Gereja, sebagai lembaga rohani, memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing jemaat untuk menyadari pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari. (Marbun, 2022) Melihat kondisi yang terjadi digereja saat ini, seperti menurunnya minat jemaat dalam beribadah kepada Tuhan serta ketidakkonsistenan dalam menghadiri ibadah gereja, maka dibutuhkan strategi untuk meningkatkan minat jemaat dalam beribadah. Strategi yang dimaksud oleh penulis disini adalah gereja harus menerapkan pemuridan kepada jemaatnya dengan merujuk pada apa yang dilakukan oleh Yesus selama pelayanan-Nya di bumi.

Di GKSI Agape Bajong, tantangan yang dihadapi tidak hanya berkaitan dengan rendahnya minat jemaat dalam beribadah, tetapi juga dengan kurangnya konsistensi dalam menghadiri ibadah yang telah diselenggarakan. Untuk itu, diperlukan suatu pendekatan yang lebih mendalam dan relevan agar jemaat dapat memahami dan meresapi makna ibadah dengan lebih baik. Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah melalui metode pemuridan, yang menekankan pentingnya proses pendalaman iman dan pembentukan karakter Kristiani di dalam kehidupan jemaat. Metode pemuridan ini bukan hanya sekadar ajakan untuk beribadah, tetapi lebih kepada membangun kesadaran spiritual yang berkelanjutan, yang mencakup transformasi hati, pikiran, dan tindakan jemaat sesuai dengan teladan Yesus Kristus. (Laia, 2020) Yesus mengajarkan dengan menerapkan metode pemuridan. Dengan pendekatan ini, ajaran yang disampaikan dapat menyebar dengan lebih cepat. Yesus memilih murid-murid untuk mendampingi-Nya dalam pelayanan-Nya, sehingga kabar tentang Kerajaan Allah dapat tersebar luas. Para murid Yesus kemudian juga memiliki murid-murid yang diberikan tugas yang sama, yakni untuk memuridkan orang lain. Saat Yesus memilih dua belas rasul, tujuan-Nya adalah agar mereka juga memuridkan orang lain, sehingga kabar Injil dapat tersebar ke berbagai tempat. (GP, 2017) Dengan memfokuskan perhatian pada pemuridan, diharapkan jemaat di GKSI Agape Bajong dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai

ibadah, serta melahirkan sebuah komunitas yang aktif dan konsisten dalam menjalankan kehidupan rohani mereka.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM dengan tema "Memahami Makna Ibadah: Menumbuhkan Kesadaran Spiritual Jemaat Melalui Metode Pemuridan di GKSI Agape Bajong" di adakan pada tanggal 09 oktober 2024 sampai dengan 12 oktober 2024 di RT 03, Dusun Istana Kayan, Kecamatan Pinoh Kota Kab. Melawi Provinsi Kalimantan Barat akan dimulai dengan penetapan tujuan yang jelas, yakni menumbuhkan kesadaran spiritual jemaat melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna ibadah dan penerapan ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Pemuridan akan menjadi sarana untuk memperkenalkan ibadah sebagai bagian integral dari kehidupan Kristen yang tidak hanya terbatas pada rutinitas gereja, tetapi juga dalam tindakan sehari-hari.

Langkah pertama dalam pelaksanaan adalah pembentukan tim yang terdiri dari pengurus gereja dan beberapa anggota jemaat yang berkomitmen untuk mendukung kegiatan ini. Tim ini akan merancang materi pengajaran dan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan selama periode pemuridan. Jemaat akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk memudahkan pembinaan dan diskusi, dengan setiap kelompok memiliki seorang fasilitator yang akan memimpin pengajaran dan bimbingan rohani.

Selama kegiatan berlangsung, kelompok-kelompok ini akan mengikuti sesi pengajaran yang berfokus pada pemahaman makna ibadah, serta bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai Alkitab dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, jemaat akan terlibat dalam kegiatan pelayanan bersama, seperti melayani sesama dan berbagi kasih. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa ibadah sejati melibatkan tindakan nyata untuk melayani Tuhan melalui pelayanan kepada orang lain. Doa bersama juga akan menjadi bagian penting dalam kegiatan ini, sebagai sarana untuk memperkuat hubungan spiritual jemaat dengan Tuhan dan memperdalam iman mereka. Bimbingan rohani secara pribadi juga akan diberikan kepada setiap peserta pemuridan, di mana mereka akan didampingi oleh seorang pendamping rohani untuk mendapatkan arahan dan dukungan dalam pertumbuhan iman mereka. Pendampingan ini diharapkan dapat memberikan ruang bagi jemaat untuk mengatasi tantangan rohani mereka dan memperoleh bimbingan dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab.

Selama kegiatan ini, evaluasi berkala akan dilakukan untuk menilai sejauh mana pemahaman dan penerapan ajaran yang diajarkan selama pemuridan. Evaluasi ini akan melibatkan diskusi kelompok untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip-prinsip Alkitab

dalam kehidupan mereka dan tantangan yang dihadapi. Di akhir periode pemuridan, sebuah sesi refleksi akan diadakan agar jemaat dapat berbagi pengalaman dan perubahan yang mereka alami selama kegiatan ini. Kegiatan ini diharapkan dapat berjalan berkelanjutan, dengan rencana tindak lanjut yang memastikan jemaat terus terlibat dalam pemuridan. Melalui kegiatan ini, diharapkan setiap jemaat GKSI Agape Bajong akan semakin memahami makna sejati dari ibadah dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Kristus dalam setiap aspek kehidupan mereka. Keberhasilan kegiatan ini akan terlihat dari sejauh mana jemaat dapat mengaplikasikan ajaran yang telah dipelajari dalam hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama, serta bagaimana mereka dapat berkembang dalam iman dan pelayanan kepada Tuhan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

defenisi Pemuridan

Kata "pemuridan", "pembentukan murid", dan "kemuridan" sering digunakan untuk menggambarkan konsep yang serupa. Namun, karena "pembentukan murid" kadang disalahartikan sebagai "disiplin", dan "kemuridan" telah lama merujuk pada dedikasi pribadi seseorang, maka dalam konteks ini digunakan istilah "pemuridan".(Leigh, 2007)

Istilah pemuridan berasal dari kata kerja *matheteusate*, yang berarti "membuat atau menjadikan murid" (Matius 28:19). Terdapat tiga aspek yang membedakan pemuridan dari kemuridan: 1. Penyelamatan: Langkah pertama dalam proses pemuridan adalah penginjilan, yang merupakan bagian dari Amanat Agung yang menginstruksikan kita untuk "membaptis mereka." Salah satu alasan mengapa pemuridan masa kini tidak menghasilkan murid baru adalah karena gereja cenderung membatasi pemuridan hanya pada pengajaran bagi orang-orang yang sudah Kristen. Seharusnya, setiap murid aktif terlibat dalam mencari mereka yang belum mengenal Kristus dan melalui karunia, kesempatan, dan komunitas iman yang ada, mengenalkan mereka pada kehidupan yang mengikuti Yesus. 2. Pengembangan: Setelah seseorang membuat komitmen untuk mengikuti Kristus, langkah berikutnya adalah membangun karakter dan kapasitas mereka. Ini berasal dari perintah dalam "ajarlah mereka untuk melakukan" dalam Amanat Agung (ayat 20). Banyak orang Kristen hanya menganggap bagian ini sebagai langkah utama dalam pemuridan (atau sebagai pembinaan rohani di kemudian hari). 3. Pengutusan: Setelah seorang murid diajar, langkah terakhir adalah pengutusan. Ini merujuk pada perintah "Pergilah" (ayat 19) dalam Amanat Agung, yang berarti menempatkan murid dalam misi mereka di tempat tinggal, pekerjaan, dan komunitas mereka. Seorang murid harus menyadari bahwa mereka hidup di tengah orang-orang yang membutuhkan dan terhilang, dan bahwa kerajaan Allah berkembang melalui hubungan yang

terjalin. Pengutusan juga mencakup individu-individu yang "terpanggil" untuk menjangkau orang lain melintasi batas-batas geografis dan budaya.(Hull, 2014)

Pemuridan adalah proses yang dilakukan secara individu dalam hal mendidik, mengajar, dan membimbing orang lain untuk melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh guru atau pembimbingnya.(Simanjuntak, 2012) Menurut Rick Warren (2008), pemuridan adalah upaya untuk membantu seseorang menjadi seperti Yesus Kristus dalam pikiran, perkataan, dan tindakan, dimulai saat seseorang dilahirkan kembali atau bertobat, dan berlanjut sepanjang hidupnya. Sementara itu, Veronika J. Elbers (2015) menjelaskan bahwa pemuridan merupakan sebuah transformasi total dalam kehidupan orang percaya, di mana setiap orang yang percaya kepada-Nya menyerahkan seluruh hidupnya kepada-Nya. Pemuridan adalah perubahan yang konsisten dan berkelanjutan menuju keserupaan dengan Tuhan Yesus. Jonathan Wijaya Lo menambahkan bahwa meskipun panggilan untuk menjadi murid itu mudah, menerima hidup pemuridan jauh lebih sulit, karena hal itu menuntut kehidupan yang mati bagi "si aku" dan hidup bagi Kristus (Filipi 1:21). Hidup bagi Kristus berarti hidup untuk kepentingan orang lain, menjadi sukacita bagi mereka demi kemajuan iman mereka, serta hidup berlimpah dalam kasih karunia Allah (Filipi 1:21-26). Singkatnya, pemuridan adalah usaha kita (gembala sidang) untuk memimpin orang lain (jemaat) menjadi serupa dengan karakter Kristus.(Lo, n.d.) dengan demikian Pemuridan adalah proses mendidik, mengajar, dan membimbing seseorang untuk menjadi serupa dengan Kristus, dimulai dari pertobatan dan berlangsung sepanjang hidup. Ini melibatkan transformasi total dalam kehidupan orang percaya, dengan perubahan yang konsisten menuju keserupaan dengan Kristus. Pemuridan juga menuntut pengorbanan diri dan hidup bagi Kristus serta untuk kepentingan orang lain, dengan tujuan membimbing orang menjadi serupa dengan karakter Kristus.

Kegiatan pemuridan yang dilakukan di GKSI Agape bajong bertujuan untuk menjelaskan kepada jemaat betapa pentingnya beribadah kepada Tuhan. terdapat tujuh KK pada jemaat di GKSI Agape Bajong ini namun terkadang ada beberapa jemaat yang enggan untuk beribadah. maka dari itu, dengan diadakan kegiatan pemuridan ini diharapkan dapat mendorong jemaat untuk mau beribadah kepada Tuhan. adapun kegiatan yang dilakukan selama kegiatan pemuridan berlangsung yakni:

Pengajaran dan Pembinaan Rohani:

Pengajaran dan pembinaan rohani adalah proses yang bertujuan membantu seseorang dalam pertumbuhan iman serta memperdalam pemahaman dan penerapan ajaran-ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran rohani umumnya dilakukan melalui khotbah yang disampaikan dalam ibadah mingguan, di mana jemaat diajarkan untuk memahami firman

Tuhan dan bagaimana cara hidup sesuai dengan ajaran Alkitab. (Di & Modernisasi, 2024) Pengajaran ini tidak hanya terbatas pada teks-teks Alkitab, tetapi juga bagaimana prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari, seperti cara berinteraksi dengan sesama, menghadapi masalah, dan bertindak dengan kasih. Pembinaan rohani, di sisi lain, lebih fokus pada transformasi karakter individu, mengembangkan sifat-sifat Kristus dalam diri seseorang. Hal ini melibatkan latihan rohani seperti doa, puasa, dan meditasi Alkitab yang bertujuan memperdalam hubungan seseorang dengan Tuhan dan membantu mereka hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Selain itu, pembinaan rohani juga melibatkan pendampingan pribadi melalui mentor atau pemimpin gereja yang memberi arahan dan bimbingan spiritual untuk mengatasi tantangan dalam hidup. Pengajaran dan pembinaan rohani tidak hanya dilakukan dalam ibadah besar, tetapi juga dalam kelompok kecil di mana jemaat dapat berkumpul untuk belajar bersama, berbagi pengalaman iman, dan saling menguatkan. Di dalam kelompok kecil ini, jemaat bisa mendalami lebih dalam pengajaran Alkitab, serta belajar cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Gereja juga sering memberikan pelatihan bagi jemaat agar mereka siap untuk melayani sesama, baik dalam kegiatan sosial, pelayanan di gereja, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan rohani juga mencakup pemberdayaan jemaat untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip iman Kristen dalam segala aspek kehidupan, termasuk pekerjaan, keluarga, dan interaksi sosial.



gambar 1. kegiatan Pengajaran dan Pembinaan Rohani

Pelayanan dan Penginjilan: Pelayanan dalam konteks gereja merujuk pada segala bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan fisik, emosional, dan rohani orang lain. Ini bisa meliputi banyak hal, seperti memberi bantuan kepada mereka yang kurang mampu, mengunjungi orang sakit atau yang terpinggirkan, serta memberikan dukungan kepada orang yang sedang mengalami kesulitan. Pelayanan juga mencakup pengajaran dan pendampingan rohani bagi sesama anggota jemaat, baik dalam ibadah, kelompok kecil, maupun kegiatan komunitas gereja lainnya. Pelayanan ini bertujuan untuk membangun hubungan yang lebih dekat antara individu dengan Tuhan serta sesama, dengan meneladani

kasih dan pengorbanan Kristus. Dalam banyak gereja, pelayanan dan penginjilan berjalan beriringan, karena keduanya bertujuan untuk mewujudkan kasih Tuhan kepada dunia. Melalui pelayanan, gereja menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap kebutuhan praktis orang lain, sementara melalui penginjilan, gereja membawa orang kepada keselamatan dan kehidupan yang baru dalam Kristus. Keduanya saling melengkapi dalam upaya untuk membangun kerajaan Allah di bumi dan mengajak lebih banyak orang untuk mengalami kasih dan kebenaran Tuhan.

Komunitas dan Pendampingan:

Komunitas dan pendampingan adalah dua elemen yang sangat penting dalam pemuridan karena keduanya mendukung pertumbuhan rohani seseorang dalam lingkungan yang saling mendukung dan membangun. Dalam konteks pemuridan, keduanya berperan dalam membantu individu menjadi serupa dengan Kristus, baik secara pribadi maupun dalam interaksi dengan sesama.

Komunitas dalam pemuridan menciptakan lingkungan di mana individu bisa saling menguatkan, membagikan pengalaman iman, dan bertumbuh bersama dalam perjalanan rohani. Gereja, sebagai tubuh Kristus, menyediakan ruang bagi anggotanya untuk bersekutu, belajar bersama, dan saling mendukung. Melalui komunitas ini, seseorang dapat merasa diterima, dihargai, dan dipahami, yang sangat penting untuk pertumbuhan rohani. Komunitas juga memberi kesempatan untuk melayani satu sama lain, baik dalam aspek rohani maupun praktis.

Dalam lingkungan yang penuh kasih, seseorang bisa lebih mudah mengatasi tantangan hidup, karena ada dukungan dari teman seiman yang turut menguatkan. Pendampingan adalah proses bimbingan yang lebih intensif dan personal, di mana seorang mentor atau pemimpin rohani membimbing individu dalam perjalanan iman mereka. Pendampingan ini biasanya melibatkan hubungan yang lebih dekat dan mendalam, di mana pendamping tidak hanya memberi nasihat atau pengajaran, tetapi juga memberi dukungan emosional dan doa. Melalui pendampingan, seorang murid bisa belajar untuk menghadapi tantangan hidup, mengembangkan karakter Kristus, dan memperdalam pemahaman mereka tentang firman Tuhan.

Pendamping juga membantu murid untuk lebih fokus pada pertumbuhan rohani mereka, mendorong mereka untuk tetap setia dan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip iman Kristen. Dalam pemuridan, komunitas dan pendampingan bekerja bersama-sama untuk membantu individu mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan dan sesama. Komunitas menyediakan dukungan kolektif, sementara pendampingan memberikan arah dan

bimbingan pribadi yang diperlukan untuk pertumbuhan yang lebih spesifik dan mendalam. Keduanya menciptakan ruang yang aman dan penuh kasih, di mana seseorang dapat berkembang, belajar, dan mengatasi tantangan iman mereka dengan bantuan orang lain yang lebih berpengalaman.



gambar 2. melakukan pendampingan bersama jemaat

Bimbingan rohani dalam kehidupan sehari-hari:

Bimbingan rohani dalam kehidupan sehari-hari adalah proses penting dalam pemuridan yang bertujuan untuk membantu individu mengintegrasikan ajaran Alkitab dengan cara mereka hidup dan berinteraksi dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Pemuridan tidak hanya berfokus pada pemahaman teologi atau ajaran Kristen di dalam gereja, tetapi juga pada penerapan prinsip-prinsip Alkitab dalam pekerjaan, hubungan keluarga, interaksi sosial, dan bahkan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Bimbingan rohani bukan hanya untuk mereka yang baru bertobat, tetapi juga bagi mereka yang sudah lama mengikuti Kristus dan ingin terus bertumbuh dalam iman. Dengan adanya bimbingan rohani, individu diharapkan bisa lebih memahami kehendak Tuhan dalam hidup mereka, menjalani hidup yang lebih berkenan di hadapan-Nya, serta menjadi pribadi yang lebih mencerminkan karakter Kristus dalam setiap aspek kehidupan mereka.

4. KESIMPULAN

Ibadah memiliki peran penting dalam proses pemuridan yang bertujuan untuk memperdalam hubungan jemaat dengan Tuhan. Pemuridan di GKSI Agape Bajong tidak hanya mengajarkan ajaran Alkitab, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual jemaat melalui berbagai kegiatan seperti pengajaran, pembinaan rohani, pelayanan, dan bimbingan pribadi. Dengan melalui metode pemuridan yang berfokus pada pengajaran firman Tuhan, doa, pembinaan karakter, dan penerapan prinsip-prinsip Kristen dalam kehidupan sehari-hari, jemaat diajak untuk menghidupi iman mereka secara praktis. Metode pemuridan ini tidak hanya mengajarkan tentang ibadah sebagai rutinitas, tetapi sebagai sebuah cara hidup yang

mencerminkan hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan. Dengan demikian, pemuridan membantu jemaat untuk memahami makna sejati dari ibadah, menjadikannya sebagai sarana untuk memperbarui hidup, meningkatkan kesadaran rohani, serta mencerminkan karakter Kristus dalam setiap tindakan mereka. Pada akhirnya, pemuridan di GKSI Agape Bajong bertujuan untuk mengembangkan jemaat yang lebih matang secara rohani dan siap untuk melayani Tuhan dan sesama dengan lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pemuridan di GKSI Agape Bajong. Terutama kepada jemaat yang dengan tulus memberikan waktu, energi, dan komitmen yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi pemuridan. Keikutsertaan dan dedikasi Anda semua sangat berarti dan membawa dampak positif dalam memperkuat perjalanan rohani kita bersama. Semoga kerjasama yang luar biasa ini dapat terus terjalin dengan baik, memperkaya kehidupan rohani jemaat, dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pertumbuhan iman kita. Mari kita terus bersama-sama berkomitmen untuk memberikan yang terbaik bagi masa depan jemaat, agar setiap individu dapat semakin berkembang menjadi murid Kristus yang lebih matang dan siap melayani Tuhan serta sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Di, C., & Modernisasi, E. R. A. (2024). Pendahuluan. 6, 131–146.
- Edison, E., Tafonao, T., & Waruwu, S. (2022). Strategi gereja dalam menumbuhkan minat jemaat untuk beribadah melalui metode pemuridan. *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 4(2), 128–137. <https://doi.org/10.54024/illuminate.v4i2.136>
- Elbers, V. J. (2015). Gereja misioner. SAAT.
- GP, H. (2017). Teologi PAK: Metode dan penerapan pendidikan dalam Alkitab. ANDI.
- Hull, B. (2014). Panduan lengkap pemuridan menjadi dan menjadikan murid Kristus (1st ed.). Yayasan Gloria.
- Laia, O. (2020). Model pemuridan yang relevan untuk pelayanan pendidikan Kristen. *The New Perspective in Theology and Religious Studies*, 1(1), 35–54. <https://doi.org/10.47900/nptrs.v1i1.3>
- Leigh, R. W. (2007). Melayani dengan efektif: 34 prinsip pelayanan bagi pendeta dan kaum awam (7th ed.). Gunung Mulia.
- Lo, J. W. (n.d.). Seri pemuridan intensional: Panggilan dan harga pemuridan.

- Marbun, P. (2022). Peran gereja dan keluarga dalam pembinaan rohani jemaat. PBMR Andi.
- Ogden, G. (2014). Pemuridan yang mengubah: Membuat beberapa murid yang serupa Kristus dalam waktu bersamaan. Perkantas Jawa Timur.
- Simanjuntak, T. (2012). The art of mentoring. Metanoia.
- Sitepu, N. (2020). Urgensi menemukan model pemuridan sesuai tipe spiritualitas jemaat. HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen, 5(2), 105–119. <https://doi.org/10.52104/harvester.v5i2.44>
- Warren, R. (2008). Gereja yang digerakkan oleh tujuan. Gandum Mas.
- White, J. F. (2009). Pengantar ibadah Kristen (3rd ed.). Gunung Mulia.